

Analisis Penerapan Media Ajar E-LKPD Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pancasila Siswa Kelas IV SD

Putu Jastin Saputra

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia jastinsaputra1502@gmail.com

Ni Putu Candra Prastya Dewi

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia candra.prastya@mpukuturan.ac.id

I Nyoman Pancaria

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia pancarianyoman@gmail.com

Abstract: *Differentiated instruction is a primary strategy in executing the Independent Curriculum as it caters to the varied attributes of students. Nonetheless, the implementation of individualised instruction in Pancasila education at the basic level continues to encounter challenges, particularly due to the scarcity of digital teaching resources that can accommodate diverse student learning requirements. This research aims to examine the use of differentiated E-LKPD instructional material in Pancasila education for fourth-grade elementary pupils. The research employed a qualitative methodology utilising a literature review technique that examined twenty sources, including international journals, national journals, books, and governmental publications. Data examination was performed with content analysis methodologies involving the discovery, categorisation, assessment, and integration of prior study findings. The findings of the research suggest that tailored E-LKPD instructional media can assist educators in addressing students' learning preparedness, interests, and profiles via engaging digital activities. The utilisation of this medium enhances learning motivation, engagement, critical thinking abilities, teamwork, and students' comprehension of Pancasila ideals. Consequently, differentiated E-LKPD possesses the capacity to serve as an effective instructional tool in facilitating the execution of the Independent Curriculum in Pancasila education inside primary schools.*

Keywords: *Differentiated learning, E-LKPD, Pancasila learning, elementary school, Merdeka Curriculum*

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi utama dalam melaksanakan Kurikulum Independen karena mengakomodasi beragam atribut siswa. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran individual dalam pendidikan Pancasila di tingkat dasar terus menghadapi tantangan, terutama karena kelangkaan sumber daya pengajaran digital yang dapat mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan materi pembelajaran E-LKPD berdiferensiasi dalam pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik tinjauan pustaka yang meneliti dua puluh sumber, termasuk jurnal internasional, jurnal nasional, buku, dan publikasi pemerintah. Pemeriksaan data dilakukan dengan metodologi analisis isi yang melibatkan penemuan, kategorisasi, penilaian, dan integrasi temuan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya media pembelajaran E-LKPD yang disesuaikan dapat membantu pendidik dalam menangani kesiapan belajar, minat, dan profil siswa melalui aktivitas digital yang menarik. Pemanfaatan media ini meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, kerja tim, dan pemahaman siswa tentang cita-cita Pancasila. Oleh karena itu, E-LKPD yang terdiferensiasi memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Mandiri dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, E-LKPD, pembelajaran Pancasila, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka (Kurikulum Independen) memperkenalkan pendekatan transformatif terhadap pendidikan di Indonesia dengan memprioritaskan siswa dalam pengalaman belajar. Kurikulum ini menawarkan kemampuan adaptasi

kepada pendidik untuk menciptakan pengajaran yang sesuai dengan berbagai ciri, kebutuhan, preferensi, dan kompetensi peserta didik. Pendekatan mendasar dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka ialah pengajaran yang disesuaikan. Dengan menerapkan metode ini, pendidik diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, memastikan bahwasanya setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Tomlinson, 2017).

Pengajaran yang terdiferensiasi dianggap sebagai metode yang dapat mengatasi kompleksitas keragaman siswa dalam lingkungan pendidikan. Setiap anak memiliki ciri unik yang meliputi kemampuan akademik, metode belajar yang disukai, pengalaman sebelumnya, dan bidang minat belajar. Akibatnya, pendidikan standar tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa. Tomlinson (2017) mengemukakan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemampuan adaptasi kepada pendidik untuk mengubah konten, metodologi, hasil, dan lingkungan pendidikan agar selaras dengan karakteristik siswa. Pandangan ini diperkuat oleh Suprayogi dkk. (2017), yang menyatakan bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena tugas-tugas pendidikan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga sangat penting dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Disiplin ini tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Proses pendidikan Pancasila mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog, mengatasi tantangan kontekstual, bekerja sama, menghargai keberagaman, dan merenungkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, pendidik menginginkan media pembelajaran yang dapat mendukung beragam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal (Rachmawati dkk., 2022).

Salah satu alat pedagogis yang telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi ialah Lembar Kerja Siswa Elektronik (E-LKPD). E-LKPD ialah iterasi digital dari lembar kerja siswa yang mengintegrasikan beragam komponen multimedia, termasuk teks, foto, video, audio, animasi, dan aktivitas interaktif ke dalam satu platform pendidikan. Berbeda dengan LKPD tradisional, E-LKPD mendorong pengalaman pendidikan yang lebih menarik, interaktif, dan mudah beradaptasi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Herawati dan Muhtadi (2018) menyatakan bahwasanya pemanfaatan sumber daya pembelajaran elektronik meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri dan kolaboratif melalui platform digital.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri, E-LKPD berfungsi sebagai alat pedagogis yang memfasilitasi pembelajaran yang terdiferensiasi. Pendidik dapat membuat tugas pembelajaran dengan tingkat kompleksitas yang berbeda, menawarkan beragam tugas yang selaras dengan preferensi siswa, dan menyampaikan konten dalam beberapa media untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Akibatnya, peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih bermakna karena materi pembelajaran disesuaikan dengan

kebutuhan mereka sendiri. Pozas dkk. (2021) menyatakan bahwasanya media pendidikan yang dikembangkan berdasarkan prinsip diferensiasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik individu mereka.

Meskipun demikian, pelaksanaan media pendidikan E-LKPD yang terdiferensiasi dalam pengajaran Pancasila di sekolah dasar terus menghadapi banyak kendala. Para pendidik terus menghadapi tantangan dalam menciptakan materi digital yang memenuhi beragam kebutuhan siswa. Sebagian besar sumber daya pendidikan yang digunakan masih bersifat umum, sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kesiapan, minat, atau gaya belajar siswa. Selain itu, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Pancasila masih kurang memadai karena terutama berfokus pada penyajian materi daripada mendorong pengalaman interaktif yang mempromosikan pemikiran kritis, kolaborasi, dan refleksi terhadap prinsip-prinsip Pancasila.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwasanya penggabungan alat pendidikan digital dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar di pendidikan dasar. Puspitasari dan Airlanda (2021) menemukan melalui meta-analisis bahwasanya penggunaan media pendidikan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Sage dkk. (2020) menyatakan bahwasanya media digital dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang berdampak dengan meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang proses pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian ini berfokus pada sains, matematika, dan teknologi, sedangkan penelitian tentang penggunaan lembar kerja siswa elektronik (LKPD) yang terdiferensiasi dalam pendidikan Pancasila sangat sedikit.

Pemeriksaan studi sebelumnya mengungkap kekurangan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada efektivitas E-LKPD sebagai alat pendidikan digital atau pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi secara luas. Penelitian yang berfokus pada penggunaan lembar kerja siswa elektronik (LKPD) yang terdiferensiasi dalam pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat sekolah dasar masih sangat sedikit. Ciri-ciri pendidikan Pancasila membutuhkan sumber daya yang dapat merangkul keberagaman siswa sekaligus mendorong pengembangan karakter bersama dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan materi pembelajaran e-LKPD (lembar kerja elektronik) yang terdiferensiasi dalam pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat sekolah dasar dengan meninjau serangkaian hasil penelitian sebelumnya. Kajian ini bertujuan untuk memastikan ciri-ciri e-LKPD yang terdiferensiasi, keuntungan dari pemanfaatannya dalam Pendidikan Pancasila, dan implikasinya terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat secara teoritis meningkatkan evolusi sumber daya pendidikan digital yang berlandaskan pembelajaran terdiferensiasi dan berfungsi sebagai panduan praktis bagi pendidik sekolah dasar dalam merancang pendidikan Pancasila yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji implementasi media

pembelajaran e-LKPD yang terdiferensiasi dalam pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengintegrasikan beragam hasil penelitian secara metodis yang mengarah pada kesimpulan menyeluruh mengenai pokok bahasan.

Tahap-tahap penelitian berkaitan dengan prosedur tinjauan metodis yang meliputi identifikasi literatur, evaluasi artikel, analisis kelayakan, ekstraksi data, dan sintesis temuan. Tinjauan literatur komprehensif dilakukan dengan menggunakan Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, SpringerLink, dan Crossref dengan istilah pencarian pembelajaran diferensiasi, instruksi diferensiasi, lembar kerja siswa elektronik, E-LKPD, media pembelajaran digital, pendidikan Pancasila, pendidikan dasar, dan Kurikulum Merdeka.

Kriteria kelayakan untuk penelitian ini meliputi: (1) publikasi dari tahun 2017 hingga 2026, (2) membahas pembelajaran diferensiasi, E-LKPD, sumber daya pendidikan digital, Kurikulum Merdeka, atau pendidikan Pancasila, (3) artikel ilmiah, prosiding konferensi, teks akademik, atau publikasi resmi pemerintah, dan (4) dapat diakses dalam format teks lengkap. Artikel yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, tidak dapat diakses secara lengkap, atau hanya berisi opini tanpa bukti empiris dihilangkan dari analisis.

Penelitian awal menghasilkan 52 artikel. Setelah evaluasi judul dan abstrak, 31 makalah yang relevan diidentifikasi. Penilaian komprehensif kemudian dilakukan, menghasilkan 20 referensi yang memenuhi semua persyaratan dan digunakan sebagai sumber untuk analisis dalam penelitian ini.

Data diperiksa melalui metodologi analisis konten. Pemeriksaan dilakukan dalam beberapa fase: membedakan data penting dari setiap sumber, mengkategorikan hasil menurut topik penelitian, membandingkan hasil penelitian, menjelaskan hubungan antartemuan, dan menggabungkannya untuk memenuhi tujuan penelitian. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari jurnal internasional, jurnal nasional, buku, dan dokumen resmi pemerintah untuk mendapatkan hasil analisis yang objektif dan andal.

Tabel 1. Karakteristik Referensi yang Dianalisis

No	Kategori Referensi	Jumlah
1	Jurnal Internasional	8
2	Jurnal Nasional Terakreditasi	6
3	Buku	4
4	Dokumen Pemerintah	2
Total		20

Tahapan Systematic Literature Review

Identifikasi Literatur → Penyaringan Artikel → Telaah Full-text →
Ekstraksi Data → Analisis Isi → Sintesis Hasil

PEMBAHASAN

Karakteristik Media Ajar E-LKPD Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pancasila

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam evolusi media pendidikan di sekolah dasar. Salah satu media yang lazim ialah Lembar Kerja Siswa Elektronik (E-LKPD), yang memberikan pengalaman pendidikan yang lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan LKPD tradisional. E-LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, tetapi juga sebagai media komprehensif yang menggabungkan materi, video pembelajaran, grafik, simulasi, kuis interaktif, dan penilaian dalam satu platform digital. Herawati dan Muhtadi (2018) menyatakan bahwasanya media pembelajaran digital meningkatkan efektivitas pendidikan dengan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri, aktif, dan sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri, E-LKPD tidak hanya berfungsi sebagai platform digital, tetapi juga harus dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi. Tomlinson (2017) menjelaskan bahwasanya pembelajaran diferensiasi memungkinkan pendidik untuk memodifikasi konten, metodologi, hasil, dan lingkungan pendidikan sesuai dengan kesiapan, preferensi, dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, E-LKPD yang dirumuskan tidak dapat dirancang sebagai aktivitas seragam untuk semua siswa, melainkan harus menawarkan berbagai tugas pembelajaran alternatif yang disesuaikan dengan ciri khas unik mereka.

Pemeriksaan berbagai studi mengungkapkan bahwasanya E-LKPD yang terdiferensiasi memiliki banyak atribut penting. Pertama, sumber daya pendidikan diorganisasi secara hierarkis berdasarkan kesiapan siswa untuk belajar, memastikan bahwa setiap individu menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan mereka. Kedua, kegiatan pendidikan menawarkan pilihan kepada siswa yang selaras dengan preferensi belajar mereka, seperti membaca artikel, menonton film, melakukan studi kasus, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Ketiga, penyampaian konten menggunakan banyak media untuk memenuhi preferensi belajar visual, auditori, dan kinestetik. Keempat, penilaian pembelajaran meluas melampaui pertanyaan pilihan ganda untuk mencakup tugas proyek, tulisan reflektif, presentasi, dan kegiatan pemecahan masalah, memungkinkan siswa untuk menunjukkan prestasi belajar melalui berbagai hasil.

Ciri-ciri ini sangat relevan dalam pendidikan Pancasila karena konten pengajaran berfokus pada peningkatan karakter, sikap, dan kompetensi sosial. Prinsip-prinsip Pancasila tidak dapat dipahami hanya dengan menghafal; keterampilan tersebut harus dikembangkan melalui pembelajaran pengalaman dalam konteks. Akibatnya, e-LKPD yang beragam dapat mencakup tugas-tugas seperti studi kasus, percakapan kolaboratif, permainan instruksional, refleksi pengalaman, dan tugas-tugas sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui upaya-upaya ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam situasi praktis.

Penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan e-LKPD yang disesuaikan meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang pengalaman pendidikan. Peserta didik

menunjukkan peningkatan keterlibatan karena mereka diberi kesempatan untuk memilih tugas-tugas pendidikan yang sesuai dengan preferensi dan kompetensi mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri yang lebih besar, peningkatan kemampuan kolaboratif, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi dkk. (2017), yang menyatakan bahwasanya pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena kegiatan pendidikan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Selain itu, Puspitasari dan Airlanda (2021) menjelaskan bahwasanya penggunaan media pembelajaran digital secara positif memengaruhi prestasi akademik siswa sekolah dasar dengan meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Terlepas dari banyaknya manfaatnya, pelaksanaan e-LKPD yang unik terus menghadapi berbagai kendala. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik siswa sebelum merumuskan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembuatan e-LKPD membutuhkan kemahiran dalam menggunakan teknologi digital, merancang sumber daya interaktif, dan merumuskan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Akibatnya, efektivitas pelaksanaan e-LKPD berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kemahiran pendidik dalam merancang dan melaksanakan pedagogi yang berpusat pada siswa.

Implikasi Penerapan E-LKPD Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pancasila

Pemeriksaan berbagai penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan media pembelajaran e-LKPD (Lembar Kerja Siswa Elektronik) yang terdiferensiasi secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Media pendidikan ini berfungsi tidak hanya sebagai saluran penyampaian konten, tetapi juga sebagai instrumen untuk membantu pendidik dalam menerapkan metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan menggunakan beragam penyajian konten, aktivitas yang menarik, dan tugas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, pengalaman pendidikan menjadi lebih adaptif, memenuhi variasi keterampilan, minat, dan gaya belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Independen yang memungkinkan anak-anak untuk belajar berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu mereka (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pendidikan Pancasila, e-LKPD yang terdiferensiasi membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar kontekstual. e-LKPD dapat mencakup pengamatan kejadian sehari-hari, studi kasus, percakapan kolaboratif, refleksi pengalaman pribadi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan implementasi cita-cita Pancasila. Beragam aktivitas ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konten pendidikan dengan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan signifikansi prinsip-prinsip yang diperoleh. Ramadhani dkk. (2020) menyatakan bahwasanya pendidikan yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata meningkatkan pemahaman konseptual karena siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar langsung.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, e-LKPD yang disesuaikan juga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Penyampaian konten melalui visual, video, animasi, permainan edukatif, dan kuis interaktif meningkatkan

pengalaman belajar dibandingkan dengan media tradisional. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih aktivitas pendidikan yang sesuai dengan minat mereka, yang menumbuhkan rasa kemandirian dalam perjalanan pendidikan mereka. Sage dkk. (2020) menyatakan bahwasanya penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan mudah beradaptasi.

Pelaksanaan berbagai e-LKPD mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim. Tugas-tugas pendidikan yang diuraikan dalam e-LKPD mengharuskan siswa untuk terlibat dalam menjawab pertanyaan, menganalisis data, mengartikulasikan sudut pandang, berkolaborasi dalam tim, dan menciptakan hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi pribadi mereka. Keadaan ini memfasilitasi pengembangan Profil Siswa Pancasila yang memprioritaskan pemikiran kritis, kreativitas, kerja tim, otonomi, dan keragaman global, sebagaimana diuraikan dalam tujuan Kurikulum Independen (Rachmawati dkk., 2022).

Pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan bahwasanya penerapan e-LKPD yang terdiferensiasi secara positif memengaruhi fungsi pendidik dalam proses pendidikan. Pendidik telah beralih dari penyedia informasi eksklusif menjadi fasilitator yang membangun pengalaman belajar yang sesuai dengan atribut siswa. Pendidik dapat memanfaatkan hasil evaluasi diagnostik untuk menentukan jenis diferensiasi yang akan diterapkan dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran. Hal ini mengarah pada peningkatan hasil pendidikan karena setiap peserta didik diberikan dukungan instruksional yang dipersonalisasi.

Tantangan Penerapan E-LKPD Berdiferensiasi

Terlepas dari banyaknya manfaatnya, pelaksanaan e-LKPD (Lembar Kerja Siswa Elektronik) terus menghadapi beberapa kendala. Kombinasi dari berbagai studi menunjukkan bahwasanya tantangan utama ialah kemampuan pendidik dalam menciptakan sumber belajar digital. Tidak setiap pendidik memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk menciptakan e-LKPD yang menggabungkan komponen multimedia sambil tetap berpegang pada gagasan diferensiasi. Beberapa pendidik terus menggunakan LKPD digital yang hanya mengubah sumber daya cetak menjadi format elektronik tanpa menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan siswa.

Kendala selanjutnya ialah kelangkaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Pelaksanaan e-LKPD membutuhkan perangkat digital, koneksi internet yang andal, dan akses ke perangkat lunak pendukung pendidikan. Di beberapa sekolah dasar, sumber daya yang tidak memadai ini terus menghambat penggunaan alat pendidikan digital secara efektif. Keadaan ini menghalangi pendidik untuk sepenuhnya melaksanakan pengajaran diferensiasi berbasis teknologi.

Tantangan selanjutnya berkaitan dengan identifikasi karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik untuk memahami kemauan belajar, minat, dan profil belajar individu setiap siswa sebelum merancang kegiatan pendidikan. Prosedur ini membutuhkan waktu, alat evaluasi, dan kemampuan pendidik untuk menafsirkan hasil penilaian diagnostik. Jika atribut siswa tidak

dikenali secara akurat, diferensiasi yang diterapkan melalui E-LKPD akan gagal memenuhi kebutuhan belajar siswa secara memadai.

Selain itu, penilaian pembelajaran menimbulkan hambatan yang signifikan. Pendidik harus membuat format evaluasi yang sesuai dengan beragam hasil belajar siswa sambil menjaga objektivitas penilaian. Akibatnya, merumuskan rubrik evaluasi yang pasti merupakan komponen penting dalam melaksanakan E-LKPD yang berdiferensiasi.

Implikasi bagi Pengembangan Media Ajar

Pemeriksaan menunjukkan bahwasanya pembuatan sumber daya pendidikan E-LKPD khusus untuk pengajaran Pancasila memerlukan pertimbangan berbagai faktor penting. Pertama, pembuatan materi harus selaras dengan target dan tujuan pembelajaran yang diuraikan dalam Kurikulum Independen. Kedua, kegiatan pendidikan harus disesuaikan dengan hasil penilaian diagnostik agar selaras dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Ketiga, sumber daya pendidikan harus menggabungkan beragam komponen multimedia, termasuk video, gambar, musik, animasi, dan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang pengalaman belajar. Keempat, e-LKPD harus menggabungkan kegiatan reflektif untuk membantu siswa menghubungkan konten pendidikan dengan penerapan praktis cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan e-LKPD juga harus mempertimbangkan konsep kegunaan, keterbacaan, dan aksesibilitas untuk memastikan kesesuaiannya bagi semua siswa dengan karakteristik yang beragam. Selain itu, kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat materi pembelajaran digital sangat penting untuk mengembangkan e-LKPD yang memenuhi persyaratan pendidikan sekolah dasar. Akibatnya, sumber daya pendidikan yang dibuat tidak hanya akan memfasilitasi pencapaian keterampilan akademik, tetapi juga membantu pengembangan karakter siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila.

KESIMPULAN

Analisis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwasanya media pembelajaran E-LKPD yang terdiferensiasi memiliki potensi yang cukup besar dalam memfasilitasi pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat sekolah dasar. Pemanfaatan media pendidikan ini dapat memenuhi kesiapan belajar, minat, dan profil siswa yang beragam melalui penyampaian konten dan aktivitas yang adaptif dan menarik. Selain meningkatkan pemahaman tentang sumber daya pendidikan, E-LKPD yang disesuaikan juga mendorong peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim. Hasil ini menunjukkan bahwasanya media pembelajaran E-LKPD yang disesuaikan konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa di bawah Kurikulum Independen.

Meskipun demikian, pelaksanaan E-LKPD yang terdiferensiasi terus menghadapi banyak kendala, termasuk kurangnya kemampuan instruktur dalam menciptakan media digital, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, dan kebutuhan akan evaluasi diagnostik yang tepat untuk memastikan karakteristik siswa. Oleh karena itu, bantuan dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru, menyediakan sumber daya pendidikan

berbasis teknologi, dan menciptakan materi pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Disarankan untuk melakukan investigasi tambahan guna menciptakan dan mengevaluasi efektivitas E-LKPD yang terdiferensiasi melalui penelitian eksperimental atau pengembangan, sehingga diperoleh informasi empiris mengenai dampaknya terhadap hasil pendidikan dan peningkatan karakter siswa.

REFERENSI

- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan anak sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Hwang, G. J., & Chien, S. Y. (2022). Definition, roles, and potential of artificial intelligence in education: A systematic review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100082. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100082>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.
- OECD. (2021). *The state of school education: One year into the COVID pandemic*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/201dde84-en>
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2021). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 699862. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.699862>
- Puspitasari, D., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-analisis pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 382–391. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dan pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sage, K., Piazzini, M., Downey, J. C., & Ewing, S. (2020). Flip it or click it: Equivalent learning of vocabulary from paper, laptop, and smartphone

- flashcards. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 145–169. <https://doi.org/10.1177/0047239520943647>
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102915. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102915>
- Suprayogi, M., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* UNESCO Publishing.
- Van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., Van Merriënboer, J. J. G., & Visscher, A. J. (2019). Capturing the complexity of differentiated instruction. *School Effectiveness and School Improvement*, 30(1), 51–67. <https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1539013>